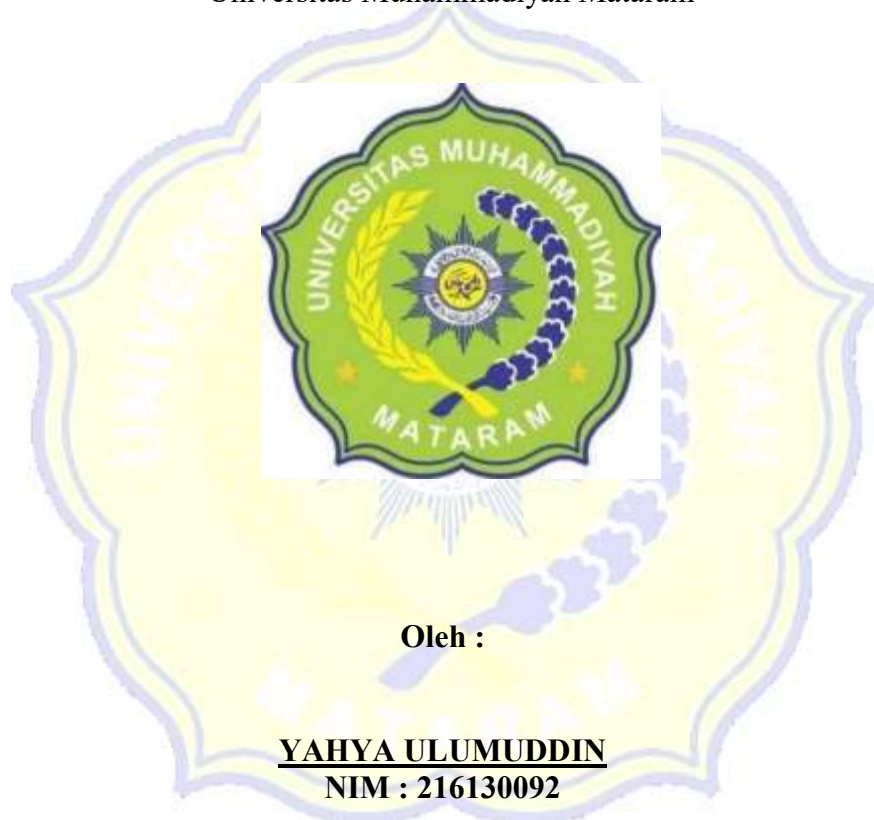


SKRIPSI

**POLA KADERISASI ANGGOTA PARTAI POLITIK
(STUDI KASUS PARTAI DEMOKRASI INDONESIA
PERJUANGAN DI KABUPATEN SUMBAWA)**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

YAHYA ULUMUDDIN
NIM : 216130092

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**POLA KADERISASI ANGGOTA PATRAI POLITIK (STUDI KASUS PARTAI
DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN KABUPATEN SUMBAWA)**

YAHYA ULUMUDDIN

216130092

Skripsi ini telah di setujui oleh pembimbing untuk ke siding panitia ujian skripsi pada :

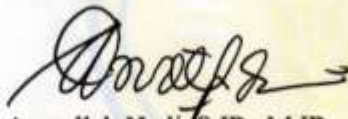
Hari : Jum'at

Tanggal : 30 juni 2023

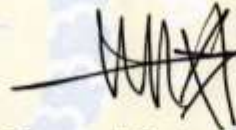
Mengetahui

Dosen pembimbing utama

Dosen pembimbing pendamping



Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP
NIDN: 0816057902



Inka Nusamuda Pratama, S.IP., M.IP
NIDN: 0824109204

Mengetahui,

Ketua Program Ilmu Pemerintahan



Yudhi Bestanata, S.IP., M.IP
NIDN. 0827118801

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

POLA KADERISASI ANGGOTA PATRAI POLITIK (STUDI KASUS PARTAI
DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN KABUPATEN SUMBAWA)



Disusun Dan Diajukan Oleh :

YAHYA ULUMUDDIN
216130092

**PROGRAM STUDI
ILMU PEMERINTAHAN**

Telah Di Pertahankan Dalam Didang Skripsi Pada Tanggal 30 Juni 2023
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan.

Tim Penguji

Avatullah Hadi, S.IP., M.IP
NIDN: 0816057902

(PU)

Inka Nusamuda Pratama, S.IP., M.IP
NIDN: 0824109204

(PP)

Yudhi Lestanata, S.IP., M.IP
NIDN: 0827118801

(PN)

(.....)

Mengetahui,

**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram**



Dekan

Dr. H. Muhammad Ali, M.SI.

NIDN: 0806066801

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelara akademik (Sarjana, Magister dan Doktor), baik di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicatumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicatumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



YAHYA ULUMUDDIN
NIM : 216130092



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yahya ulumuddin
 NIM : 216130002
 Tempat/Tgl Lahir : alas 06/04/1998
 Program Studi : ilmu pemerintahan
 Fakultas : PISI POL
 No. Hp : 082 847 824 199
 Email : Yahyaulumuddin2604@gmail

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pola kaderisasi anggota partai politik (studi kasus partai
~~Indonesia~~ demokrasi Indonesia perjuangan kabu paten
Sumbawa)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 47%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 12/07/2023
 Penulis



Yahya ulumuddin
 NIM. 216130002

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yahya ulumuddin
 NIM : 216130092
 Tempat/Tgl Lahir : Alas, 06/04/1998
 Program Studi : Ilmu Pemerintahan
 Fakultas : Fisipol
 No. Hp/Email : 082 247 824 199
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama **tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta** atas karya ilmiah saya berjudul:

Pola kaderisasi anggota Partai Politik & studi kasus Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Sumbawa

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 12/07/.....2023
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Yahya ulumuddin
 NIM. 216130092



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

*Orang berilmu dan berdadab
tidak akan diam di kampung halaman*

*Tinggalkan negerimu dan merantaulah kenegeri orang
Merantaulah, kau akan dapat pengganti dari kerabat dan
kawan*

*Berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah berjuang
Aku melihat air menjadi rusak karena diam tak tertahankan
Jika mengalir menjadi jernih, jika takkan keruh mengenang*

(IMAM SYAFI' : 767-820)

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu
kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada
diri mereka sendiri*

(Q.S Ar-Ra'du : 11)

*Sukses bukanlah akhir dari segalanya, kegagalan bukanlah
sesuatu yang fatal, namun keberanian untuk meneruskan
kehidupanlah yang diperhatikan.*

(Sir Winstom Churchill)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. atas segala karunia yang di berikan kepada hambanya, sehingga saya bisa menyusun skripsi yang berjudul **“POLA KADERISASI ANGGOTA PARTAI POLITIK STUDI KASUS PARTAI PDI PERJUANGAN KABUPATEN SUMBAWA”** juga kepada Rasul-Nya, Nabi Muhammad SAW. kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas segala perjuangan beliau yang di berikan umatnya. Skripsi ini tentu saja masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan saya harapkan, agar saya dapat memperbaiki kekurangan dan kesalahan tersebut.

Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari banyak bantuan dan dukungan saat menyusun skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Abdul Wahab, MA. selalu Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Dr. H. Muhammad Ali, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Yudhi Lestanata, S.IP., M.IP, selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Inka Nusamuda Pratama, S.IP., M.IP, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing Skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Kepada Pihak-pihak yang sudah membantu dan ke dua orang tua yang selalu mendoakan penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat dan referensi untuk mahasiswa/i berikutnya dan pihak yang berkepentingan dengan penyusunan skripsi. Kritik dan saran yang bersifat membangun itu sangat diperlukan demi penyempurnaan penulisan skripsi ini.

ABSTRAK

Pola Kaderisasi Anggota Partai Politik (Studi Kasus Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Di Kabupaten Sumbawa)

Oleh
YAHYA ULUMUDDIN
216130092

Dalam penelitian ini, penulis mencoba memberikan gambaran bagaimana pola kaderisasi pasukan sangat mempengaruhi daya saing partai dengan mempertimbangkan komposisi pasukan, khususnya di Perjuangan PDI. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori regenerasi Veitzhal Rivai yang terdiri dari dua jenis regenerasi, yaitu regenerasi formal dan informal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memaparkan pentingnya data empiris terkait pola pembaharuan anggota partai (studi kasus partai PDIP Kabupaten Sumbawa). Pendekatan penelitian kualitatif memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap subjek yang diteliti agar dapat menjawab permasalahan dan memperoleh informasi yang kemudian dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan penelitian pada situasi dan keadaan tertentu. Perlu ditekankan kembali bahwa dalam menjalankan kegiatan kepartaian PDIP tidak mengandalkan satu atau beberapa tokoh partai dalam mengembangkan partai namun semua keberhasilan partai merupakan hasil kerja keras para kader PDIP. Sehingga dari hasil tersebut dapat dinilai bahwa upaya partai dalam mendorong kadernya untuk turun dan aktif dalam masyarakat telah berhasil baik dalam proses pendidikan kadernya secara formal maupun diluar pendidikan kader melalui serangkaian kegiatan dan program yang digunakan oleh PDIP Sumbawa. Dengan demikian, fokus yang dibangun oleh partai adalah edukasi kepada masyarakat melalui tokoh-tokoh yang telah dipilih masyarakat untuk hadir ditengah masyarakat, dengan demikian masyarakat akan merasa bahwa partai ada untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat tersebut. Dan banyaknya tokoh politik berasal dari PDI Perjuangan menjadi salah satu keberhasilan indikator kaderisasi Informal yang dilakukan oleh PDI Perjuangan. Dapat disimpulkan bahwa pola kaderisasi dalam rangka peningkatan daya saing PDI Perjuangan di DPC PDI Perjuangan Sumbawa meliputi kaderisasi formal dan informal. Kedua kaderisasi tersebut saling berkaitan erat satu sama lain guna mendukung kebijakan dan program PDI Perjuangan Sumbawa. Dimana kaderisasi formal dilaksanakan dalam bentuk pendidikan kader melalui kelas serta pendidikan berjenjang yang tahapan dan prosesnya disesuaikan kebutuhan DPC.

Kata Kunci : Partai Politik, PDIP, Kaderisasi

ABSTRACT

REGENERATION PATTERN OF POLITICAL PARTY MEMBERS (A CASE STUDY AT THE PDI PERJUANGAN IN SUMBAWA REGENCY)

BY
YAHYA ULUMUDDIN
216130092

This study aims to present a comprehensive analysis of the impact of troop regeneration patterns on party competitiveness, with a particular focus on troop composition within the context of the PDI Perjuangan. To achieve this objective, the study employs Veitzhal Rivai's theory of regeneration, which encompasses formal and informal regeneration. The research methodology employed is qualitative in nature, emphasizing the significance of empirical data pertaining to patterns of party member renewal, as evidenced by a case study of the PDIP party in Sumbawa Regency. A qualitative research approach necessitates a profound and meticulous understanding of the subject of study, enabling the resolution of problems and the acquisition of information that can be subsequently analyzed to draw research conclusions in specific situations and circumstances. It is important to reiterate that the PDIP's party activities do not rely solely on a few prominent figures, but rather attribute the party's success to the diligent efforts of its cadre members. Thus, the outcomes of this study suggest that the party's endeavours to motivate its cadre members to engage actively in society have proven successful, both through formal cadre education and extracurricular activities and programs implemented by PDIP Sumbawa. Consequently, the party's primary focus lies in educating the community through respected figures chosen by the community itself, thereby establishing the perception that the party exists to address the community's challenges. The substantial representation of political figures affiliated with the PDI Perjuangan exemplifies the positive outcomes of the party's informal regeneration efforts. In conclusion, the regeneration pattern employed by the PDI Perjuangan in DPC PDI Perjuangan Sumbawa encompasses both formal and informal approaches, with both types of cadre closely interrelated in supporting the policies and programs of the PDIP in Sumbawa. Formal regeneration manifests through cadre education conducted via classes and hierarchical training programs tailored to the needs of the DPC.

Keywords: *Political parties, PDIP, the Process of Cadre*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

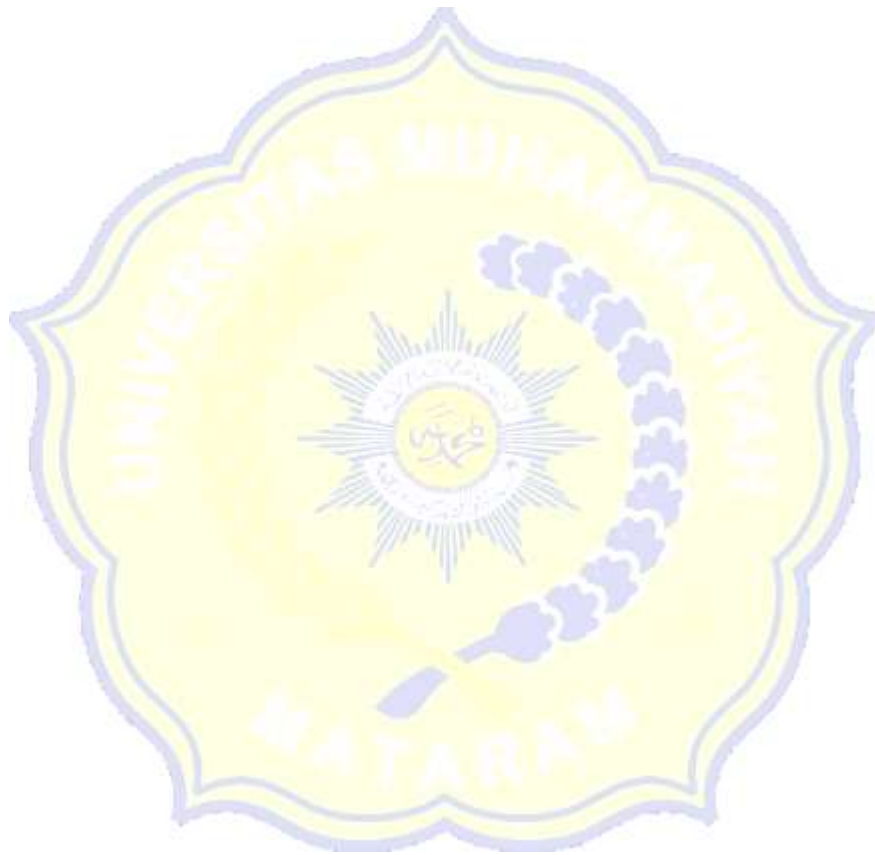
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
PLAGIARISME	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teoritik.....	12
2.1.1 Pengertian Partai Politik	12
2.1.2 Tujuan Partai Politik	15
2.1.3 Fungsi Partai Politik.....	17
2.1.4 Kaderisdasi Partai Politik.....	21
2.1.5 Fungsi Kaderisasi Anggota Partai Politik.....	31
2.3 Kerangka Berpikir.....	33
2.4 Definisi Oprasional	35
2.5 Definisi Konseptual.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.3 Jenis Data	38
3.4 Teknik Penentuan Narasumber	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
3.7 Keabsahan Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
1. Sejarah Pembentukan dan Berdirinya Partai PDIP.....	44
2. Deskripsi PDIP Kabupaten Sumbawa	48
4.2 Pola Kaderisasi Partai Politik PDIP Cabang Sumbawa	49
1. Kaderisasi Formal.....	49
2. Kaderisasi Informal	50
4.3 Kendala Kaderisasi dan Upaya Penanganan Yang dilakukan PDIP Perjuangan Sumbawa	54
BAB V PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	62



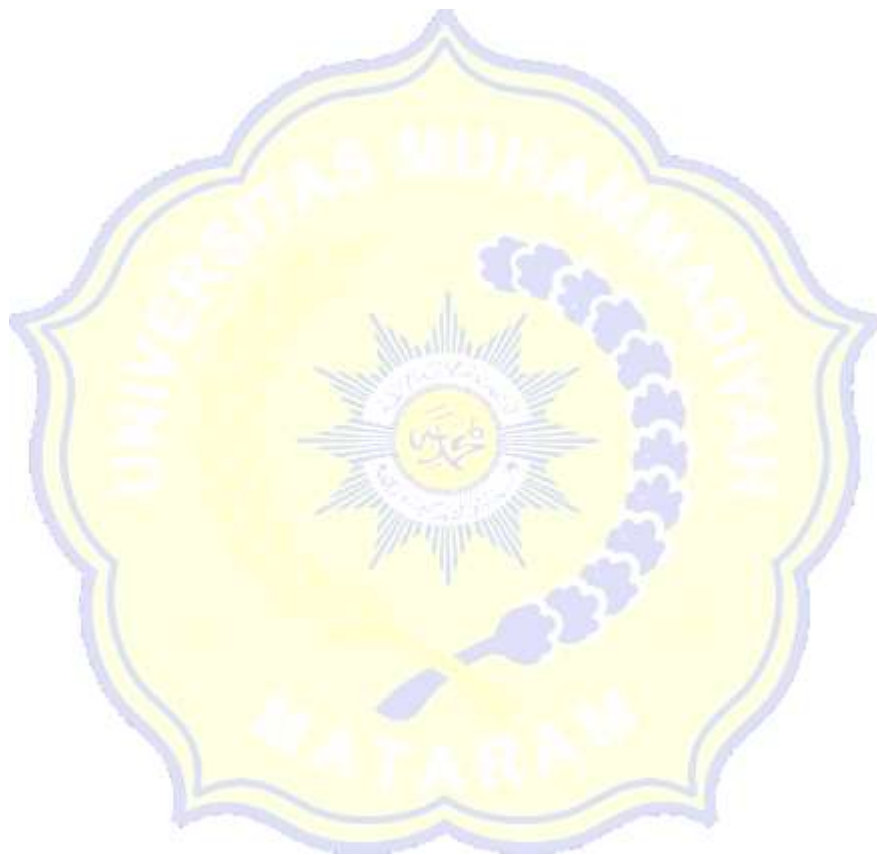
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Penelitian Terdahulu	8
4.1 Struktur Kepengurusan DPC PDIP Sumbawa	45
4.2 Persentase tingkatan kaderisasi dari kabupaten,kota sampai pusat	53
4.3 kendala kaderisasi	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	34



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Partai pada dasarnya adalah kelompok terorganisir yang anggotanya memiliki orientasi, nilai, dan cita-cita yang sama. Kelompok ini mencari kekuatan politik konstitusional dan status politik untuk melaksanakan programnya (Miriam Budiardjo, 2013: 404).

Klaim partai sebagai ormas sangat dipengaruhi oleh keberadaan pengikut dan pendukungnya. Pengaruh partai politik berdampak besar pada politik 48 negara demokrasi dan menawarkan warga negara kesempatan untuk berinteraksi dengan pemerintah. Selain tugas partainya, dia bertindak sebagai penghubung antara dewan kota dan pemerintah dalam tugas inti lain yang sangat penting: rekrutmen dan pembaharuan. Proses pembaharuan dan rekrutmen partai politik tidak dapat dipisahkan dari proses politik itu sendiri (Haris et al., 2013)

Regenerasi memainkan peran yang sangat penting yang mempengaruhi berbagai pihak, terutama di bidang politik. Tempat pembaharuan yang sangat penting ini merupakan bentuk reformasi organisasi agar roda organisasi tetap berputar. Ketika proses keluar gagal dalam suatu organisasi, menjadi sulit bagi organisasi untuk berhasil. PDIP

menyadari hal itu dan karenanya menjadikan reformasi sebagai tema utama program-program ke depan. (Ansari, 2019: 414)

Salah satu partai yang sukses di Indonesia adalah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Sebagai partai besar di Indonesia, PDIP tentunya memiliki sistem yang baik dan mampu mendukung citra partai sebagai partai yang menghasilkan kader dengan kualifikasi yang sesuai untuk pemerintahan. Contoh keberhasilan reformasi PDIP adalah munculnya tokoh-tokoh politik dengan citra yang baik dan terkenal. Salah satunya adalah kebangkitan presiden saat ini Joko Widodo pada periode pemerintahan 2014-2019.

Anggota PDIP. Ada radar politik yang memungkinkan PDI-P melacak kader-kader terpilih yang kemudian diterjunkan pada tahapan-tahapan tertentu untuk mempersiapkan kudeta elektoral. Hal ini tentunya tidak terlepas dari keberhasilan PDIP dalam melatih kadernya melalui prosedur pembinaan kader yang ketat. (Ansari, 2019: 411)

Ramlan Subakti (2013:150) dijelaskan dalam bukunya bahwa rekrutmen politik adalah pemilihan dan seleksi, atau seleksi dan penunjukan, seseorang atau sekelompok orang untuk peran yang berbeda dalam sistem politik umum dan pemerintahan. secara khusus. Berdasarkan pemahaman ini, nampaknya peran individu sangat penting setelah perekrutan dan dalam proses politik itu sendiri. PDIP sebagai partai kader merupakan salah satu contoh dari sekian banyak partai di Indonesia yang memiliki kapasitas untuk merekrut dan melatih kader.

Tentu akan ada perbedaan antara tokoh politik yang melalui serangkaian proses pembaharuan dengan yang tidak melalui proses pembaharuan dan hanya memiliki reputasi yang baik. Pengaruh reputasi dan kewirausahaan seorang seniman tidak bisa dijadikan acuan untuk menciptakan pemimpin yang kredibel dan jujur.

Pembaharuan itu sendiri merupakan proses pembangunan jangka panjang untuk pembentukan nilai-nilai tertentu dalam suatu kerangka, ketika dalam suatu partai politik ideologi dan nilai-nilai wakil partai menjadi nilai-nilai dalam isi kerangka acuan konstruktif.

Kelahiran kembali adalah dasar dari keberadaan partai politik. Untuk menghilangkan kekhawatiran akan ditemukannya orang yang tidak sesuai, Firmanzah mengumumkan perekrutan dilakukan oleh pihak luar. dua risiko, yaitu konflik konsensus ideologis dengan organisasi politik dan keterlibatan langsung partai. Pragmatisme yang menjadikan organisasi politik sebagai instrumen kekuasaan belaka. (2013:137)

Pengusaha dan seniman saat ini kekurangan pendidikan atau pelatihan dasar di luar organisasi politik, yang menyebabkan penyimpangan dan pelanggaran etika dan moralitas. Namun, korupsi, konspirasi, dan nepotisme adalah beberapa konsekuensi negatif dari pendidikan yang tidak diterima oleh orang-orang ini. Jika partai memiliki model pembinaan yang tepat sesuai dengan ideologi yang diyakininya, maka materi pembinaan yang ditawarkan kepada kader tidak akan

menyimpang dari tuntutan moral dan rasional. Setiap TPA memutuskan berdasarkan pengalaman mereka sendiri dan mempercayai orang tersebut. (Ansari, 2019: 408)

Dalam kajian ini, penulis mencoba memberikan gambaran bagaimana praktik rekrutmen pasukan sangat mempengaruhi daya saing partai dengan mempertimbangkan komposisi pasukan, khususnya dalam pertarungan PDI. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori regenerasi Veitzhal Rivai yang terdiri dari dua jenis regenerasi, yaitu regenerasi formal dan informal. Teori kerangka kerja Veitzhal Rivai menjadi pedoman dalam mengevaluasi karakteristik proses dari kerangka acuan yang digunakan PDIP dalam kerangka kerjanya. Dua jalur paralel sistem PDI-Perjuangan adalah reformasi formal melalui pengembangan kerangka PDIP dan isu-isu di luar lapangan. Veitzhal Rivai (2013: 95)

Dalam kajian ini PDI Perjuangan dipilih karena dipandang sebagai model reformasi yang unik dan jarang ditemui di kalangan partai politik saat ini. Contoh PDI Perjuangan adalah pendirian sekolah partai yang menyatukan anggota SD (tingkat kabupaten), SMP (tingkat provinsi) dan SD (tingkat nasional). Seiring dengan model pemulihan bertahap, pemahaman masyarakat yang kuat dan pembelajaran yang suportif untuk mempertahankan basis dukungan PDI Perjuangan di tingkat nasional yang kokoh selama ini. Pada saat yang sama, DPD Sumbawa sedang bergelut dengan masalah yang kompleks seperti “tindak pidana korupsi dan minimnya minat pemuda berpartai, khususnya PDI Perjuangan Sumbawaa

(Wawancara 30 Agustus 2016 dengan Lalu Budi Suryata) dan DPC PDIP Sumbawa adalah salah satunya.” Kepribadian pemilih membabi buta, sehingga PDIP-DPC di Sumbawa patut dicermati dibanding daerah lain di Nusa Tenggara Barat.

Berangkat dari pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji proses kenaikan jabatan calon melalui kajian lanjutan yang berjudul “Pola Kader Partai Politik (Studi Kasus Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola kaderisasi anggota partai politik PDIP di kab. Sumbawa

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan redaksi masalah yang dihadapi dirumuskan lebih awal dari tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pola kaderisasi anggota partai politik PDIP di kab.

Sumbawa

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan dan manfaat karena hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan mendukung hasil penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini bertujuan sebagai bahan referensi dan rekomendasi bagi partai politik untuk meningkatkan jumlah kader partai yang kompeten, kreatif, inovatif dan global serta mengembangkan program sistem politik untuk memajukan organisasi partai. Mendukung pelaksanaan program partai politik di masyarakat.

3. Kegunaan Akademik

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik (S1) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram 2020.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Di bawah ini, peneliti menyajikan beberapa penelitian sebelumnya yang hampir konsisten dengan penelitian peneliti saat ini untuk menciptakan kembali perbedaan dan persamaannya.

Tabel 1.1 hasil penelitian terdahulu

No	NAMA	TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL PENELITIAN
1	Linggar Kharisma Suseno	2014	<i>Sistem Kaderisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Dengan Partai Keadilan Sejahterah</i>	Kualitatif	Skema halaqah/liqo/usrah digunakan baik oleh KAMMI maupun PKS. Memang, "mengutamakan kelompok kecil dalam mereformasi cita-cita Islam mereka" telah menjadi ciri khas pola kaderisasi.

2	Arima Ratih Tunjungsari	2015	Studi pada Pengurus Daerah Provinsi Tengah	Kualitatif PKS Jawa	<p>Kasta formal ini berfungsi sebagai alat pengembangan kasta dan sebagai hirarki yang mempengaruhi pembagian peran dan tugas struktural di PKS.</p> <p>PKS melakukan pembinaan secara bertahap atau bertahap, yang pertama adalah Ta'rif yang melibatkan proses aklimatisasi. Taqwin adalah pembentukan akhlak dan internalisasi akidah Islam. Tanfidz adalah tahap mewujudkan upaya</p>

					<p>dakwah, kata ketiga. Munculnya kader-kader yang mampu berdakwah merupakan hasil prediksi gerakan Tarbiyah</p>
3	M. Saiful Haq Al Faruqy	2013	Penelitian pada Dewan a Wilayah Pengurus Jawa PKS 19 Barat	Kualitatif	<p>kaderisasi dalam menciptakan pemimpin Islami melalui tahapantahapan pembinaan kader yang marhalah.Pertama, proses pembelajaran ta'lim yang bertujuan membekali kader dengan kurikulum kaderisasi partai; kedua, tandzhim, dimana kader</p>

					<p>diharapkan dapat mengasah dan mengimplementasikan hasil kurikulum kaderisasi; dan ketiga, taqwin, dimana kader harus mampu menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan partai maupun berbangsa dan bernegara</p>
4	Horidatul Bakiyah	2013	Tindakan Politik Wanita PKS pada Parpol	Kualitatif	<p>PKS menciptakan kondisi Sejahtera keumatan wanita PKS didoktrin oleh faktor alam , sekolah keluarga dan juga faktor doktrin agama masyarakat Indonesia yang mayoritas Islam setelah itu juga mengandung keilmuan yang dititipkan</p>

					sehingga alasan referensi pada masa lalu karena wanita PKS Lihat kondisi Sejahtera keumatan karena wanita PKS juga didukung oleh faktor lingkungan pendidikan kan anne- marie ka tertarik menciptakan kinerja kinerja sosial atau praktik sosial
--	--	--	--	--	---

Persamaan

Studi ini memiliki kesamaan dengan studi sebelumnya, karena sama-sama melihat pola pembaharuan anggota partai. Selain itu, penelitian ini memiliki kesamaan jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Teori serupa yang digunakan adalah teori pembaharuan anggota partai terbuka dan tertutup.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada hasil penelitiannya. Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor karakter Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dalam hal ini karakter Joko Widodo menjadi faktor penentu keberhasilan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan karena penggunaan model kerangka kerja terbuka dan tertutup dalam perjuangan. Revitalisasi kader dan anggota yang terlibat dalam perjuangan demokrasi Indonesia.

2.2 Landasan Teoritik

2.2.1 Pengertian partai politik

Partai politik dalam dunia politik, khususnya di pemerintahan daerah, mudah dipahami begitu Anda pertama kali memahami pentingnya partai politik. Ada tiga teori yang mencoba menjelaskan asal usul partai politik. Pertama, teori institusional yang mengkaji hubungan antara parlemen asli dengan kemunculan partai politik, kedua, teori situasi historis yang melihat kemunculan partai politik sebagai upaya sistem politik untuk mengatasi krisis akibat perubahan sosial. Ketiga, teori pembangunan yang melihat partai sebagai produk modernisasi sosial ekonomi (Ramlan Surbakti, 2013:113)

Partai mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan program kerja partai dan keberhasilannya di masyarakat. Partai politik lahir untuk memahami gagasan bahwa orang adalah faktor yang harus

disertakan dalam proses politik. Warga negara berjuang melalui partai politik dan memfokuskan kepentingannya pada artikulasi kepentingan yang ditengahi oleh partai politik.

Politik sebagai seni mengatur, yaitu melakukan kontrol sosial dengan membuat dan menerapkan keputusan kolektif. Politik digunakan sebagai bentuk kekuasaan dalam proses pembangunan. Kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi orang atau kelompok lain untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Dalam konteks politik, kekuasaan berarti kekuatan sosial, yaitu. produksi, distribusi dan penggunaan sumber daya sosial. (Ansari, 2018a)

Partai politik memberikan pengaruh yang cukup besar pada masyarakat saat mereka berkembang, misalnya dengan membuat keputusan terkait. Politik digunakan sebagai cara berpikir dalam pembangunan masyarakat. Dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan program pemerintah ke depan bersifat transparan. Partisipasi masyarakat dalam kehidupan politik sebagai dukungan aktif.

Menurut Miriam Budiardjo, partai politik adalah kelompok terorganisasi yang anggotanya memiliki orientasi yang sama, nilai yang sama, dan cita-cita yang sama. Tujuan dari kelompok-kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik melalui aktivitas mereka sendiri dan untuk memperebutkan status politik melalui (kebanyakan) cara-cara konstitusional. Secara politis. Miriam Budiardjo (2013, hlm. 403) menyatakan partai politik sebagai berikut;

adalah kelompok terorganisir yang anggotanya memiliki orientasi, nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan dalam pengertian ini adalah kekuatan politik atau posisi politik konstitusional untuk menjaga ketertiban umum.

Pandangan di atas dapat didukung oleh Carl J. Friedrich dalam Miriam Budiarjo (2013, hlm. 404), menurutnya partai politik; “Sekelompok orang terorganisir jangka panjang yang tujuannya adalah untuk mendapatkan atau mempertahankan otoritas pemimpin partainya dan, berdasarkan kontrol ini, untuk memberikan keuntungan spiritual dan material kepada anggota partai.” adalah sekelompok orang) (organisasi yang stabil) yang tujuannya adalah untuk mengamankan atau mempertahankan kepemimpinan para pemimpinnya serta memberikan keuntungan materi kepada anggotanya melalui cita-cita kontrol. kontrol).

Definisi lain dari Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 menyatakan bahwa partai politik adalah organisasi nasional yang dibentuk secara sukarela oleh sekelompok warga negara Indonesia berdasarkan keinginan dan aspirasi yang sama dan untuk kepentingan politik para anggotanya. Mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (Santosa & Winarni, 2018b)

Salah satu tujuan didirikannya partai politik adalah untuk merebut kekuasaan. Tentu saja, untuk memperebutkan kekuasaan, partai politik juga harus memahami prinsip-prinsip demokrasi yang mereka janjikan. Demokrasi

adalah cara rakyat menjalankan kekuasaan, atau sistem pemerintahan oleh rakyat untuk rakyat. Sistem pemilu yang sering disebut dengan pemilihan anggota parlemen juga dilihat dalam konteks demokrasi..

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan di atas, dapat diartikan bahwa partai politik adalah organisasi politik yang menganut ideologi tertentu dan tujuan bersama serta bertujuan memperoleh kekuasaan dengan berpartisipasi dalam pemilihan umum untuk memenuhi jabatan dan/atau membela masyarakat. dalam politik demokrasi modern. Sebagai organisasi, partai politik idealnya harus mengaktifkan dan memobilisasi orang, mewakili kepentingan tertentu, menawarkan kompromi atas pendapat yang bersaing, dan menyediakan sarana untuk mempertahankan kepemimpinan politik dalam kerangka (hukum) yang sah.

.2.2.2 Tujuan partai politik

Setiap pihak harus memiliki tujuan umum dan konkret yang menentukan arah perjalanan partai ke depan. Dalam hal ini, tujuan harus dicapai dalam organisasi partai itu sendiri. Partai politik mengubah organisasi politik menjadi instrumen untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi. Setiap tujuan didefinisikan dalam aturan organisasi yang diikuti oleh setiap anggota partai untuk mencapai tujuan partai politik.

Partai politik juga berbeda dari kelompok kepentingan atau, seperti yang lebih umum digunakan saat ini, kelompok penekan. Partai politik memperjuangkan kepentingan dalam skala besar melalui mekanisme elektoral,

sedangkan kelompok penekan atau kelompok kepentingan lainnya seperti serikat pekerja, kelompok adat, dan organisasi masyarakat hanya mengejar kepentingan jangka pendek dalam skala yang lebih kecil dan melalui mekanisme politik formal seperti pemilu.

Menurut Rahaman (2007: 103) Ketika sebuah partai didirikan, tujuan berikut diharapkan:

Pertama, menjadi alat untuk mengembangkan kesadaran warga negara akan partisipasi politiknya, dan kedua, menjadi alat untuk memperkuat kepentingan masyarakat. Sebagai sarana ketiga untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan politik. Keempat, menjadi wadah bagi komunitas atau kelompok yang memiliki kesamaan ideologi dan kepentingan.

Mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia, melindungi dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengembangkan kehidupan demokrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Republik Indonesia. Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila menjamin kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

2.2.3 Fungsi partai politik

Salah satu fungsi partai politik adalah sebagai sarana pendidikan politik bagi anggotanya dan masyarakat luas, serta menciptakan suasana yang kondusif bagi persatuan dan kesatuan bangsa, keluarga Indonesia. kesejahteraan umum, kemampuan berpartisipasi dalam politik warga

negara Indonesia, dll. Menurut Miriam Budiarto (2001), fungsi partai politik dibagi menjadi enam pembagian, yaitu:

1. Komunikasi politik.

Arus informasi di negara ini bersifat dua arah, top-down dan bottom-up, dan disini posisi parpol dalam arus ini berfungsi sebagai jembatan antara “pemimpin” dan “komando”.red). Komunikasi politik merupakan fungsi menyampaikan pendapat dan keinginan yang berbeda. Pendapat atau keinginan seseorang atau kelompok menghilang tanpa jejak kecuali jika dibandingkan dan digabungkan dengan pendapat dan keinginan orang lain yang sejenis. Proses ini disebut bunga majemuk. Ketika pendapat dan keinginan bersatu, mereka diproses dan dibentuk sedemikian rupa sehingga mengurangi pilihan dalam masyarakat (pencocokan kepentingan). Jika tugas pokok ini tidak dilakukan, masalah dan konflik pasti akan muncul.

2. Artikulasi kepentingan.

Apa lagi yang ada di masyarakat saat ini? Permintaan dan keinginan seseorang atau kelompok akan hilang tanpa jejak jika tidak dimediasi dan diarahkan, pendapat dan sikap harus diolah dan dibentuk. Formasi minat ini disebut artikulasi topik minat.

3. Agregasi kepentingan.

Sikap dan klaim kelompok yang berbeda, kurang lebih pada subjek yang sama, melebur menjadi satu, proses penggabungan ini disebut peleburan kepentingan. Yang diperlukan, dalam hal ini DPR, pemerintah, dan lain-lain, berupa undang-undang, juklak, dan lain-lain, untuk mengolah atau “mengubah” hasilnya dikenal dengan istilah program partai.

4. Sosialisasi politik

Proses di mana individu menginternalisasi gagasan, tren, dan nilai-nilai masyarakat tempat tinggal mereka juga mencakup proses di mana masyarakat mentransmisikan norma dan nilai dari satu generasi ke generasi lainnya. Sosialisasi politik adalah proses dimana individu dalam masyarakat tertentu belajar untuk melakukan identifikasi dengan sistem politiknya. Proses ini sedikit banyak menentukan persepsi dan respon mereka terhadap fenomena politik.

- A. Sosialisasi politik adalah proses dimana seseorang memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik yang berlaku dalam masyarakat di mana ia hidup. Proses ini merupakan faktor penting dalam membentuk budaya politik suatu negara karena diwariskan dari generasi ke generasi dalam bentuk norma dan nilai.
- B. Rahman H.I juga berpendapat bahwa fungsi sosial partai politik juga dapat dilihat sebagai upaya untuk memberikan

kesan bahwa partai memperjuangkan kepentingan bersama. Hal ini penting karena partai tujuan adalah menguasai pemerintah dengan memenangkan pemilu legislatif. Lebih penting lagi, partai politik dapat memenuhi kewajiban sosialnya untuk menumbuhkan di antara para anggotanya, orang-orang yang sadar akan memberikan mandat kewarganegaraan mereka dan menempatkan kepentingan mereka sendiri di atas kebaikan bersama.

5. Rekrutmen politik

Proses dimana partai politik merekrut anggota baru dan mengundang orang-orang berbakat untuk bergabung dalam proses politik. Rekrutmen politik harus dilakukan untuk mempersiapkan kepemimpinan internal dan nasional, karena setiap partai membutuhkan kader berkualitas yang dapat mengembangkan partainya lebih jauh. Rekrutmen politik memastikan bertahan hidup dan menjadi partai, serta merekrut dan melatih para pemimpin.

6. Pengatur konflik

Manajemen konflik politik adalah fungsi yang mendorong penyelesaian konflik antar komunitas, atau setidaknya dapat disesuaikan sehingga konsekuensi negatif dapat diminimalkan. Dalam demokrasi dengan masyarakat terbuka, perbedaan pendapat dan persaingan adalah hal yang wajar. Namun, perbedaan pendapat berdasarkan asal suku,

status, perbedaan sosial ekonomi atau agama dapat dengan mudah menimbulkan konflik dalam masyarakat yang sangat heterogen. Perselisihan ini dapat diselesaikan dengan bantuan partai politik. Setidaknya bisa didesain sedemikian rupa sehingga konsekuensi negatifnya seminimal mungkin. Di sisi lain, terlihat juga bahwa para pihak seringkali memperuncing konflik yang ada.

Singkatnya, partai politik adalah penghubung antara warga negara dan pemerintah mereka. Selain itu, partai menyediakan komunikasi politik, informasi politik, rekrutmen politik, manajemen konflik politik, politik pendidikan, persatuan nasional untuk masyarakat, dan partisipasi politik. Pelaksanaan langkah-langkah tersebut dapat dijadikan alat untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan partai politik dalam menjalankan fungsinya. Menurut Surbakt (2007), partai memiliki tujuh fungsi, yaitu:

- a. Sebagai alat komunikasi politik.
- b. Pemandu kepentingan.
- c. Sebagai sarana sosialisasi politik
- d. Sebagai sarana rekrutmen politik.
- e. Pengendali konflik.
- f. Partisipasi politik.

g. Sebagai kontrol politik

Padahal, tidak semua kegiatan partai politik begitu luas dan efektif. Tidak hanya tergantung pada sistem politik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti dukungan anggota masyarakat terhadap partai, kemampuan beradaptasi, kompleksitas organisasi, otonomi, penguasaan dan persatuan.

2.2.4 Kaderisasi Partai Politik

Renovasi partai politik Menurut Andrianus (2006), pembaharuan merupakan 'proses intervensi' partai yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota individu untuk menjalankan fungsi partai. Selain itu, inovasi eksternal juga berarti tanggung jawab partai dalam pendidikan politik warganya. Selain sebagai bahan pembelajaran yang bernilai ideologis, bidang ini dipraktikkan untuk mendukung kepemimpinan partai dalam memajukan kemajuan organisasi. Untuk menjaga kesinambungan proses reformasi, reformasi perlu dilembagakan. Dalam kerangka pelebagaan, penting untuk memperhatikan dua aspek utama yang sangat mencirikan pelebagaan demokrasi satu partai, yaitu aspek resmi dan aspek politik.

Aspek formal membahas persoalan bahwa internalisasi nilai-nilai demokrasi dan perjuangan partai harus dimediasi melalui pembentukan program pendidikan dan lembaga pelatihan kader. Dengan kata lain mengacu pada pembentukan sistem regenerasi formal. Sementara itu, aspek politik 18 menempatkan kebangkitan itu sesuai dengan situasi politik, yakni dalam persaingan atau kompetisi antara pasar yang berbeda atau antara faksi yang saling bertentangan. Konflik antara aspek resmi dan politik yang berasal dari ketegangan seputar kebutuhan partai untuk memaksakan persyaratan kinerja tertentu pada anggotanya dan kemauan politik untuk mengabaikannya. Padahal, kebijakan dimensi yang muncul di sini berasal dari hubungan antara pengembangan pemangku kepentingan dan aspek politik dari proses penghentian.

1. Pengertian kaderisasi

Inovasi penting bagi organisasi karena merupakan inti dari perjuangan berkelanjutan organisasi untuk masa depan. Tanpa pengetahuan, sulit membayangkan sebuah organisasi dapat bergerak dan melaksanakan tugas-tugas organisasinya secara tepat dan dinamis. Inovasi merupakan kebutuhan mutlak untuk membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan. Fungsi diklat kepemimpinan adalah menyiapkan calon (embrio) yang siap melanjutkan perjuangan organisasi.

Menurut Budiardjo (2008), pertemuan massa menjadi fungsi yang terabaikan sejak lahirnya partai-partai hingga era pasca Orde Baru sekarang ini. Dulu, reformasi dilakukan bukan oleh partai politik, melainkan oleh organisasi partai. Pimpinan Partai hanya dapat menerima kader-kader yang berhati-hati oleh ormas-ormas tersebut. Di era demokrasi saat ini, pimpinan partai politik harus secara bertahap dan terus menerus melatih kader untuk membentuk kontingen kader partai yang akan menjadi pemimpin bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu, wajar jika dikatakan bahwa partai politiklah yang menentukan arah masa depan negara. Jika partai politik bisa melahirkan kader yang berkualitas, berarti partai politik juga bisa melahirkan calon pemimpin bangsa yang berkualitas.

Kader adalah orang-orang yang terlatih untuk membawa tongkat estafet partai atau organisasi dan menggerakkan roda organisasi dengan tujuan yang disepakati bersama. Manajer didefinisikan sebagai individu yang diharapkan untuk memainkan peran penting dalam organisasi. Inovasi Kepemimpinan adalah proses mempersiapkan seseorang untuk sukses sebagai pemimpin masa depan yang memegang posisi kunci dan penting dalam organisasi. Oleh karena itu, proses inovasi kepemimpinan cenderung mengarahkan sekelompok orang menuju tujuan yang telah ditentukan sebelumnya tanpa adanya pembatasan.

Salah satu fungsi partai politik adalah menyediakan dana untuk inovasi/rekrutmen politik. Peran ini terkait dengan pemilihan kandidat kepemimpinan internal dan eksternal. Untuk kepentingan internalnya sendiri, partai politik perlu mengembangkan kader-kader yang berkualitas, dan untuk kepentingan yang lebih luas, partai politik membutuhkan calon-calon yang berkualitas untuk jabatan tingkat nasional dan lokal untuk mempertahankan kekuasaannya.

Menurut Budiardjo (2008), manajer adalah orang-orang dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk mencapai visi dan misi organisasi. Menurut konsep kedua, staf suatu organisasi adalah orang-orang yang telah dididik dan memicu dalam berbagai keterampilan dan kelemahan sehingga memiliki keterampilan di atas rata-rata.

Kader mengacu pada pemilihan individu untuk kegiatan politik dan posisi pemerintah dengan tampil di media, bergabung dengan organisasi, mencapai posisi tertentu, dll. Sementara itu, Jack C. Plano mendefinisikan stimulus/perekrutan politik sebagai pemilihan individu untuk jabatan publik dan yudisial. untuk posisi presiden dan kongres serta posisi informal, seperti posisi aktivis dan propagandis. Sistem terbuka harus terhubung ke TPA, memastikan akses ke semua frame yang memungkinkan. Sistem persaingan yang adil dan terbuka juga harus diciptakan di dalam partai agar ada 11 kader partai yang mewakili.

Sostroat modjo, perilaku politik (Semarang:

IKIP Semarang Press, 1995), 121. 12 Muhadam Labolo, Teguh Ilham, Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia: Teori, konsep dan isu-isu strategis (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 19. 21. Sistem regenerasi ini menghasilkan kandidat yang berkualitas.

Menurut Tohir (2007), proses reformasi partai politik memiliki caranya sendiri dalam meningkatkan militerisme, termasuk ideologis atau yang disebut realisasi visi. Mediasi ideologi merupakan faktor kunci dalam pembentukan massa di lembaga-lembaga yang menjadi bagian dari kerangka formal, yang tahapan-tahapannya diselesaikan oleh lembaga-lembaga yang terlibat.

Sumber daya manusia seperti caleg atau caleg partai politik melalui proses pemilu yang dikenal dengan reformasi berupa pembinaan bertahap dan layang-layang untuk memahami dasar-dasar konstitusi partai, sejarah perjuangan partai, bendera perjuangan partai, dan arah politik. . Strategi perjuangan partisan dan militansi partai politik yang tinggi. 16 Salah satu faktor kuncinya adalah penyebaran ideologi.

2. Proses Kaderisasi

a. Kaderisasi formal

Bahasa formal menunjukkan bahwa upaya untuk mempersiapkan seseorang untuk peran kepemimpinan potensial direncanakan, sistematis, terarah, dan diarahkan pada tujuan. Di sini, kader-kader tersebut bersimpati dan dibimbing untuk mempersiapkan peran kepemimpinan partai politik ke depan. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam memulihkan kepemimpinan formal, antara lain 1). 2) Pelatihan manajemen di dalam dan di luar organisasi. 3) tugas penelitian, 4) tugas kepala departemen. Pembaruan pembaruan diformalkan dengan memberikan pelatihan dan pengembangan yang berkualitas untuk pemimpin yang menarik yang berkualitas dengan keterampilan untuk memimpin partai politik di masa depan.

b. Kaderisasi informal

Dalam pekerjaan informal terdapat beberapa indikator atau kriteria kegunaan pemimpin masa depan jika memiliki sikap kepemimpinan positif yang berlaku jangka panjang atas dasar prestasi, loyalitas, komitmen, serta komitmen yang tinggi terhadap kelompok/organisasi. sebagai kepribadian dan sikap. Pengugasan. Memiliki Tuhan Yang Mahakuasa adalah mutlak mutlak semua orang.

Memberdayakan anggota dengan menggunakan cara-cara menarik anggota berkualitas tinggi untuk memastikan tata kelola yang baik. Metode regenerasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, antara lain

1. Beri kepercayaan

Percayai kader atau partisipan partai, biarkan mereka melakukannya dengan caranya sendiri, tetapi yang menentukan arah strategis/kedewasaan. Kemudian, evaluasi kembali pekerjaan yang sudah selesai, bukan merendahkan, tapi pikirkan bersama arah terbaik bagi partai.

2. Memberi semangat dan motivasi

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Jika ada hal-hal yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan, berikan umpan balik (feedback/review) kepada staf Anda. Jangan pernah marah atau membentak karyawan karena ini akan menyakiti dan menguasai semangat mereka. Efek negatifnya adalah dia takut mengambil keputusan karena khawatir dengan resiko yang dihadapinya.

3. Menjalin kedekatan

Pengembangan untuk pihak termasuk perluasan operasi secara terbuka dan nyaman, membicarakan situasi perusahaan dari berbagai

sudut (organisasi, pemasaran, operasional, keuangan, dll.) dan sesekali mencari pendapat tentang topik yang sama. Dalam kemajuan hal membangun keintiman dan hubungan emosional, anggota partai sangat perlu melakukan ini untuk bekerja sama baik di acara partai politik.

Kepemimpinan partai membutuhkan kerja sama yang baik dan kedekatan emosional antar anggota partai. Saat mempromosikan anggota partai ke suatu peran:antara lain :

a. Pewarisan nilai-nilai organisasi yang baik

Transfer nilai adalah proses pemindahan sesuatu (nilai) dari satu orang ke orang lain (definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia). Nilai-nilai ini dapat berupa hal-hal yang tertulis atau disebutkan dalam aturan organisasi (seperti konsep, aturan, dan aturan lainnya), serta nilai-nilai yang tidak tertulis atau budaya baik yang ada dalam organisasi organisasi. (misalnya, budaya debat) dan kondisi saat ini menciptakan kebutuhan dan komitmen untuk transisi.

b. Penjamin keberlangsungan organisasi

Organisasi yang baik adalah organisasi yang selalu berubah, yaitu selalu ada generasi sebelum dan generasi sesudahnya, Regenerasi berarti peralihan dari generasi lama ke generasi baru yang mengandung arti semangat untuk berkembang.

c. Sarana belajar bagi anggota

Tempat para anggotanya mengenyam pendidikan yang tidak diperoleh melalui pendidikan formal. Pendidikan itu sendiri berarti suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang pada masa dewasa melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan melibatkan dua hal, pelatihan dan pengembangan partai. Karena kaderisasi membutuhkan tindakan, setiap orang yang terlibat dalam karakter tersebut akan menerima pelatihan tindakan. Karena setiap peserta tidak memulai dari awal, tetapi memiliki kepribadian dan kemampuannya sendiri sejak masa kanak-kanak, proses reproduksi memfasilitasi perkembangan.

Ada dua jenis pelatihan, Magang (lebih terkait dengan karakter di bidang reinkarnasi) dan Magang (lebih terkait dengan keterampilan di bidang reinkarnasi). Kata inovasi pendidikan meliputi perubahan sikap, cara melakukan sesuatu, serta hasil proses pematangan.

Hal ini sangat erat kaitannya dengan proses implementasi di tingkat lapangan, bagaimana mencapai pembaruan spiritual dengan mengubah sikap, perilaku, dan kedewasaan.

Berikut adalah beberapa aspek pelatihan militer, yaitu:

Fisikal (kesehatan)

- a. Spiritual (keyakinan, agama, nilai)

- b. Mental (moral dan etika, softskill, kepedulian)
- c. Intelektual (wawasan, keilmuan, keprofesian)
- d. Manajerial (keorganisasian, kepemimpinan)

Bentuk kaderisasi anggota antara lain sebagai berikut :

1. Kaderisasi pasif

Regenerasi pasif bersifat acak dan memungkinkan anggota untuk naik level. Saat ini, para anggota saling mengenal dan mengetahui sedikit tentang satu sama lain. Pelatihan pasif sangat penting dan efektif dalam pelatihan dan perlindungan.

2. Kaderisasi aktif

Proses kelahiran kembali sering terjadi dan agak abstrak, karena dalam kelahiran kembali ini anggota badan mencari materi sendiri. Saat ini, anggota menerima nasihat 'belajar untuk mengetahui', 'belajar untuk melakukan' dan 'belajar untuk menjadi' secara bersamaan. Oleh karena itu, dalam hal ini sangat penting untuk dipahami bahwa setiap kegiatan rutin harus meningkatkan potensi anggota dan menjadi bentuk pembinaan dan pengembangan yang positif bagi anggota. Peningkatan ini sangat bagus dalam hal pelatihan, pemeliharaan, dan pengembangan sistem.

2.2.5 Fungsi Kaderisasi Anggota Partai Politik

Menurut Johnny Lumolos, dalam bukunya *Memperkuat Kapasitas DPRD di Era Demokrasi*, Johnny Lumolos mengatakan peran partai utama adalah menyediakan sumber daya politik langsung untuk kepentingan yang diwakilinya. Para pihak mencoba menemukan kompromi antara kepentingan dan sudut pandang yang berbeda dan menyajikan pandangan global yang dapat diterima oleh semua anggota dan menarik perhatian seluruh masyarakat. (Astaroen P. Moko, 2006).

Berikut ini adalah beberapa fungsi dari kaderisasi yaitu:

1. Rekrut anggota baru Pertama-tama komunikasikan nilai-nilai organisasi agar anggota baru memahami dan mendekati tujuan organisasi.
2. Kontrol, pemantauan, dan pengembangan lebih lanjut dari anggota. Pegang anggota pada organisasi nilai-nilai dan pastikan mereka terus setuju dan setuju. kembangkan keterampilan dan pengetahuan anggota sehingga mereka dapat berkontribusi lebih banyak.

Penyediaan sarana untuk memberdayakan potensi anggota serta pelatihan dan pengembangan yang positif. Regenerasi gagal ketika calon anggota mati dan anggota tidak berdaya.

3. Mengevaluasi dan menerapkan pengendalian organisasi

Framing dapat menjadi alat evaluasi bagi organisasi anggota. Sejauh mana anggota menerima nilai-nilai, apa pengaruhnya, dll. (Semua ini memerlukan perencanaan sebelumnya atas sumber daya anggota.)

2.3 Kerangka Berpikir

Partai politik dianggap sebagai organisasi formal yang peran utamanya adalah untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan untuk menjalankan program berdasarkan ideologi tertentu. Partai politik digunakan sebagai alat politik untuk melaksanakan kehendak rakyat, yang dapat digunakan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat di masa yang akan datang. tidak mengutamakan kepentingan pribadi.

Partai politik menjalankan salah satu fungsinya, yaitu rekrutmen politik. Rekrutmen partai politik di sini dipahami sebagai salah satu tugas partai politik, memastikan seleksi/penyaringan, rotasi dan mobilitas politik anggota partai atau pengurus partai politik di dalam dan di luar partai (administratif dan legislatif). dominasi politik berdasarkan keterampilan, prestasi, kemampuan dan pengalaman kader serta memperhatikan partisipasi umat Islam, ulama, tokoh masyarakat dan intelektual.

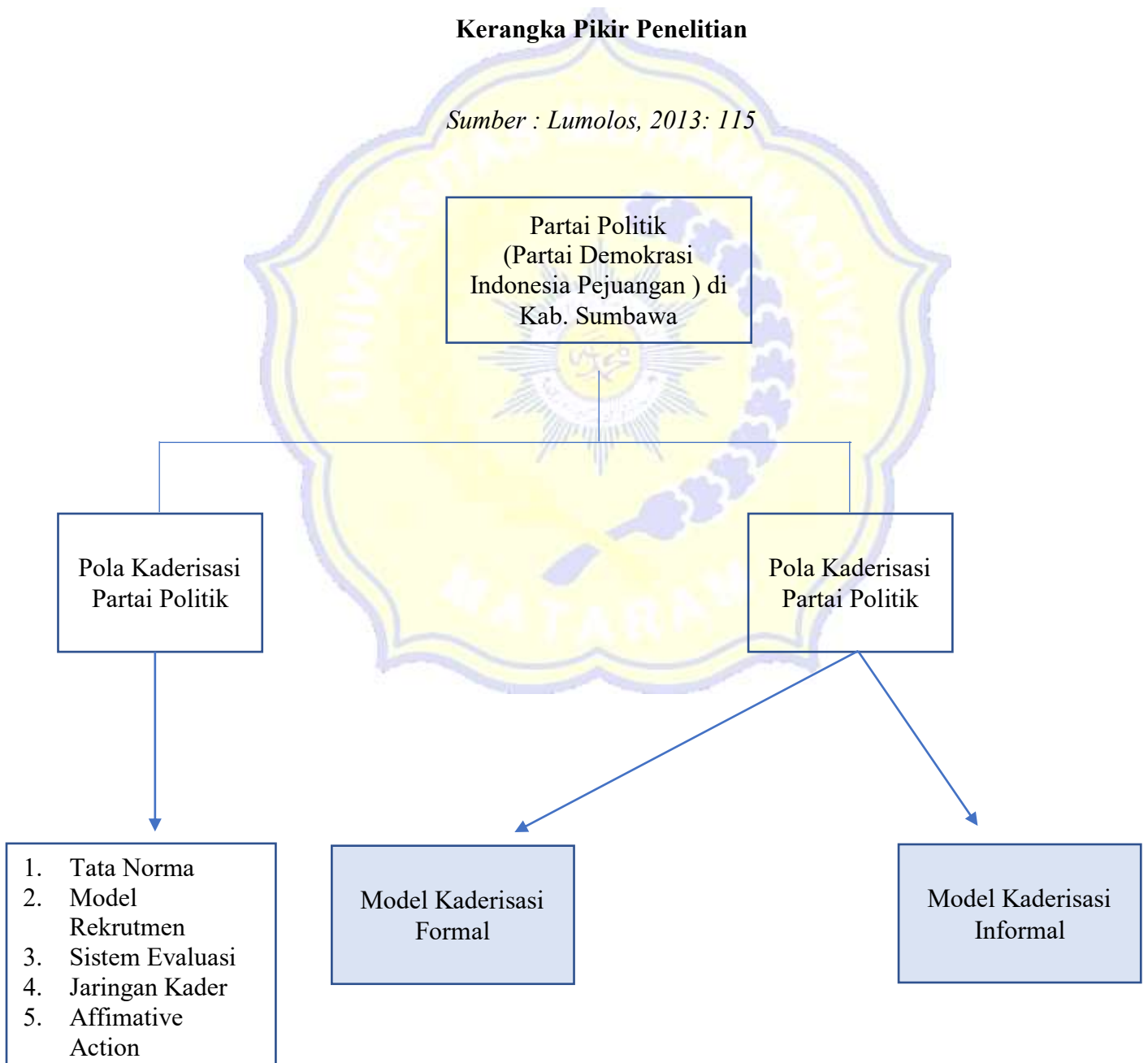
Pelaksanaan rekrutmen politik melalui pelaksanaan tujuan dan jabatan akan menciptakan kader yang berkualitas bagi masyarakat. Perluasan rekrutmen eksekutif ini mencakup kriteria kelayakan calon eksekutif dan

mekanisme pelaksanaan proses tersebut. Oleh karena itu, sebelum melakukan rekrutmen politik, partai politik melakukan proses kerangka kerja untuk menghasilkan kader berkualitas yang dapat berperan sebagai kader berkualitas dalam pemilu kadea dan legislasi pascakonflik. Mengenai alur pemikiran peneliti dapat dilihat dari bagan kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pikir Penelitian

Sumber : Lumolos, 2013: 115



2.3 Definisi Oprasional

- a) Partai politik adalah organisasi nasional yang didirikan secara sukarela oleh sekelompok warga negara Indonesia atas dasar kemauan yang sama dan usaha bersama untuk memperjuangkan, melindungi, dan melindungi kepentingan politik anggotanya dan, masyarakat, dan negara. Kelangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b) Eksekutif adalah orang-orang yang memutuskan untuk mengangkat pribadi partai atau organisasi dan mengarahkan operasi organisasi dengan tujuan yang disepakati secara umum. Manajer didefinisikan sebagai individu yang diharapkan untuk memainkan peran penting dalam organisasi.

2.4 Definisi Konseptual

1. Partai adalah kelompok terorganisir yang anggotanya memiliki orientasi, nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan dari kelompok-kelompok ini adalah untuk mendapatkan kekuatan politik dengan menerapkan kebijakan mereka dan bersaing untuk mendapatkan posisi politik menggunakan (kebanyakan) sarana konstitusional. Sekelompok orang yang terorganisir dengan kuat yang tujuannya adalah untuk mendirikan atau mempertahankan pemerintahan di bawah kepemimpinan partai mereka

dan, atas dasar itu, membawa manfaat moral dan material bagi anggota partai mereka.

2. Partai politik berperan sebagai sarana pendidikan politik bagi anggotanya dan masyarakat, menciptakan suasana yang mendorong persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia untuk kepentingan masyarakat dan menjadi sarana partisipasi warga negara Indonesia. dalam politik, dll. Tindakan tersebut mengarahkan politik organisasi menuju tujuan jangka panjang dan berkelanjutan. Berikut ini adalah beberapa fungsi dari kaderisasi yaitu:

- a. Melakukan rekrutmen anggota baru

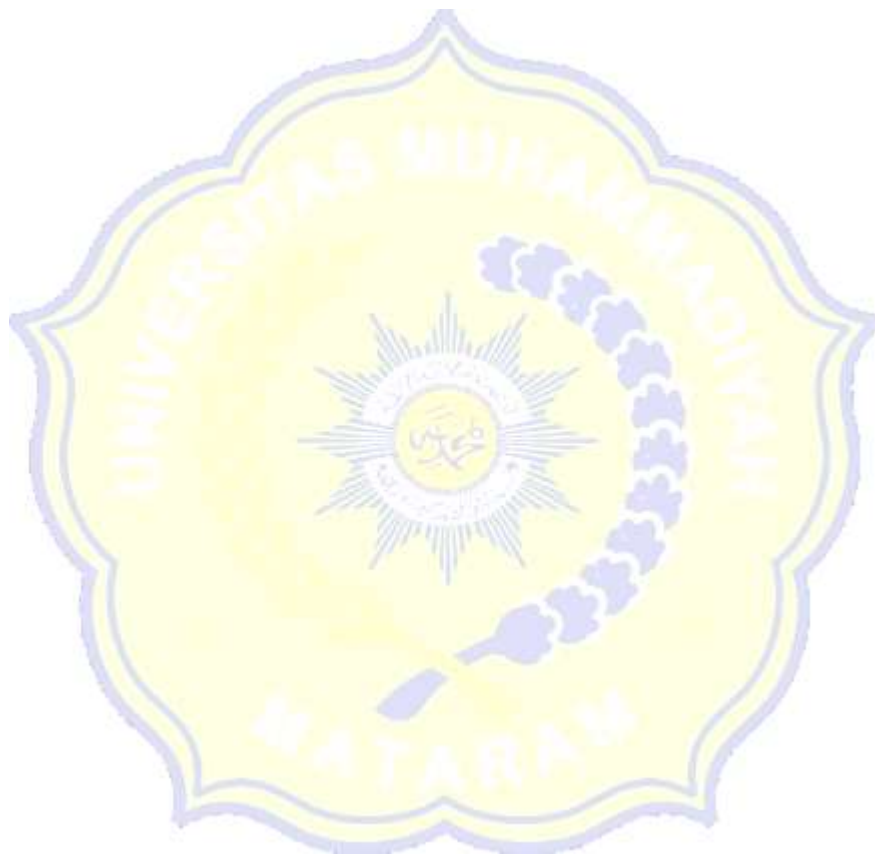
Mula-mula mengkomunikasikan nilai-nilai organisasi agar anggota baru dapat memahami dan mendekati tujuan organisasi.

- b. Pengendalian, pengawasan dan pembinaan lebih lanjut terhadap anggota. Pegang anggota pada nilai-nilai organisasi dan pastikan mereka terus setuju dan setuju. Mengembangkan keterampilan dan pengetahuan anggota sehingga mereka dapat berkontribusi lebih banyak.

- c. Menyediakan fasilitas untuk pemberdayaan calon anggota serta pelatihan dan pengembangan aktif. Framing gagal ketika calon anggota mati dan anggota tidak berdaya.

3. Penilaian dan mekanisme pelaksanaan kontrol organisasi untuk pembingkai dapat menjadi alat penilaian bagi anggota organisasi. Sejauh

mana anggota menerima nilai-nilai, bagaimana pengaruhnya terhadap nilai-nilai tersebut, dan seterusnya. (Semua ini memerlukan perencanaan sebelumnya atas sumber daya anggota.)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memaparkan pentingnya data empiris mengenai pola kerugian partai (studi kasus partai PDIP Provinsi Sumbawa). Metode penelitian kualitatif memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap subjek yang diteliti untuk dapat menjawab permasalahan dan mengumpulkan informasi sehingga kemudian dapat menganalisis dan menarik kesimpulan penelitian dalam berbagai situasi, keadaan tertentu.

Metode penelitian kualitatif memerlukan pemahaman yang mendalam dan luas terhadap topik penelitian untuk memecahkan masalah, mengumpulkan dan menganalisis informasi, menarik kesimpulan penelitian dalam situasi dan keadaan tertentu. .

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat dan masa penelitian berlangsung selama satu bulan dari tanggal 1 Juni sampai dengan 30 Juni. Alasan dipilihnya kabupaten ini sebagai obyek kajian adalah karena kebijakan reformasi yang belum efektif dan belum terbentuknya kepemimpinan partai.

3.3 Jenis Data

Data kualitatif digunakan untuk mempersiapkan penelitian ini. H. Informasi disajikan secara verbal bukan dalam bentuk digital. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Data Primer**

Data primer adalah informasi yang digali yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:225). Sumber primer ini meliputi catatan wawancara yang dihasilkan dari wawancara yang dilakukan oleh penulis. Selain itu, ia melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan informasi berupa catatan tentang situasi dan peristiwa.

2. **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data ini mungkin merupakan pengolahan lebih lanjut dari data primer dalam format yang berbeda atau diperoleh dari orang lain. Informasi ini digunakan untuk mendukung data dasar untuk wawancara atau observasi langsung. Penulis juga mengambil bahan sekunder dari literature dan, saat meneliti perpustakaan, membaca literature yang mendukung penelitian.

3.4 Teknik Penentuan Narasumber

Penelitian ini menggunakan sampling propositional untuk memilih topik penelitian ini, dengan penekanan pada topik yang relevan dengan proposisi atau tujuan penelitian ini. Informan penelitian ini adalah pimpinan partai dan kader Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Berjuang, orang Sumbawa.

- a. Ketua Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (1 Orang)
- b. Kader Partai (1 Orang)

Jadi jumlah narasumber dalam penelitian ini adalah berjumlah dua (2) orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumen, observasi, dan wawancara. Untuk pendataan detail sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Peneliti dengan menggunakan teknik dokumentasi ini mengumpulkan data berupa kegiatan snapshot, melakukan penelitian terhadap dokumen tertulis yang menjadi dokumen dan disimpan dalam sistem arsip lokal. di lingkungan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan.

2. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk menggambarkan secara langsung proses regenerasi anggota PDI pada masa pencarian calon pimpinan partai transisi.

3. Wawancara

Teknik ini digunakan oleh para pemangku kepentingan seperti pimpinan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, pengurus Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, caleg dan tokoh masyarakat yang familiar dengan isu-isu kunci. Teknik wawancara rinci Esterberg (dalam Sugiyono 2009:317) menyarankan agar wawancara adalah pertemuan antara dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab sehingga makna dapat dibuat tentang topik tertentu. Format wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk mendekati sesuatu secara lebih terbuka. Dalam hal ini, pihak yang diundang wawancara diundang untuk memberikan pendapat dan pendapatnya. (Sugiono, 2007).

3.6 Teknik Analisis Data

Berikut adalah analisis data yang terkumpul dalam penelitian ini, yang menggunakan analisis data kualitatif dan dianalisis berdasarkan praktik anggota partai politik Demokrasi Indonesia untuk mengidentifikasi efektifitas teknik framing yang digunakan untuk mengkaji anggota partai politik. perjuangan

Partai Demokrasi Indonesia. Dan pimpinan pimpinan dan kader PDI Perjuangan yang sudah memiliki keterampilan kepemimpinan partai. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Muslich, 2011:91):

a. Merduksi data

Pada tahap ini, penelitian memilih, memisahkan, dan merampingkan segala sesuatu mulai dari pengumpulan data hingga pembuatan laporan penelitian.

b. Penyajian data

Pada titik ini, peneliti hanya mengumpulkan data dan melabeli data kualitatif. Ini memberikan kemampuan untuk menarik kesimpulan dari data.

c. Verifikasi/penyimpulan

Pada tahap ini, peneliti menyajikan ide pokok dari penyajian yang telah disiapkan dalam bentuk kalimat atau informasi yang singkat dan jelas. Proses analisis data kualitatif diawali dengan penelahan terhadap semua informasi yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen pejabat, gambar, foto, dll.

3.7 Keabsahan Data

Data penelitian yang dikumpulkan harus menghasilkan penelitian yang berkualitas atau data yang dapat dipercaya, maka peneliti memvalidasi data dalam berbagai aspek sebagai berikut:

a. Perpanjangan Masa penelitian

Peneliti melakukan rentang waktu pengamatan jika informasi yang dikumpulkan dirasa kurang. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan informasi, mengamati dan mewawancarai informan dengan cara meneliti dan mengumpulkan informasi yang belum pernah ia terima sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti menghubungi kembali informan dan mengumpulkan informasi sekunder yang masih diperlukan.

b. Pencermatan pengamatan

Data yang dikumpulkan oleh peneliti di lokasi penelitian dipantau dengan cermat untuk mendapatkan informasi faktual.

c. Triangulasi

Untuk keperluan triangulasi maka dilakukan tiga cara yaitu :

1. Pengecekan silang sumber, yaitu pemeriksaan silang sumber dilakukan dengan cara mengecek keabsahan data yang diperoleh sebelumnya dari sumber lain.

2. Triangulasi Metode, khususnya Triangulasi Metode, artinya data yang diperoleh dari satu sumber dengan menggunakan metode atau teknik tertentu diperiksa keakuratan dan ketidaktepatannya.
3. Triangulasi Metode, khususnya Triangulasi Metode, artinya data yang diperoleh dari satu sumber dengan menggunakan metode atau teknik tertentu diperiksa keakuratan dan ketidaktepatannya.

